

PENERAPAN *E-LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Kgs Rachmad Dody Fadillah

E-Mail: rd.paramountteacher@gmail.com

SD Paramount Palembang

E-mail: rd.paramountteacher@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan siswa belajar dari rumah sebagai akibat dari pandemi covid -19. Dengan adanya kebijakan ini maka model pembelajaran *E-learning* dinilai sebagai alternatif yang dapat diterapkan dimasa pandemi ini. Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, interview serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *E-learning* di SD Paramount Palembang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran e-learning. Problematika dalam penerapan *E-learning* antara lain: sulit mengukur standar penilaian afektif dan psikomotorik siswa, rendahnya motivasi belajar siswa dan dukungan orangtua. Strategi guru dalam penerapan pembelajaran *E-learning* dengan pemanfaatan berbagai aplikasi - aplikasi untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran serta membangun komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa.

Kata kunci: *E-learning dan Strategi*

Abstract

This research originated from the government's policy that force the students to study from home as the effect of Covid -19 Pandemic. *E-learning* is considered as the choice that can be implemented in this pandemic time. This research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interview and documentation. The subjects of the reseach are principal, vice principal of curriculum and students. The results of this study showed that the implementation of *E-learning* method at the Paramount School Palembang are consits of Planning, Implemen -tation, and Evaluation. The problem faced are difficulties in measuring the affective and psychomotor evaluation and students' learning motivation and parents' support are low. The strategy used in implementing *E-learning* are by using some applications and building communication among teacher, students, and parents.

Keywords: *E-learning and strategy*

1. Pendahuluan

Saat ini diseluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi pandemi covid -19. Dimana dampaknya sangat luas bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan pemberlakuan protokol kesehatan yang mewajibkan mayoritas orang harus berada didalam rumah dan menghentikan sementara hampir semua bentuk aktifitas dan rutinitas kehidupan sosial. Hal ini dilakukan Pemerintah dalam rangka untuk menekan angka penyebaran virus ini secara masif. Oleh karena itu Pemerintah

Indonesia mengeluarkan sejumlah regulasi dan kebijakan terkait bencana pandemi covid-19 ini. Salah satu regulasi yang digelontorkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan adalah regulasi mekanisme system atau model pembelajaran yang tertuang didalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat Covid-19. Salah satu poin kebijakan tersebut yaitu mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran atau belajar dirumah. Berdasarkan surat edaran tersebut pihak

sekolah menerapkan reformasi pada sistem ataupun model pembelajaran. Reformasi pembelajaran langsung atau tatap muka menjadi sistem atau model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media teknologi komunikasi terkini. Sistem ataupun model pembelajaran ini dikenal dengan istilah *E-learning* atau lebih populer dengan sebutan daring. Penerapan sistem pembelajarannya *E-learning* ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang sedang berkembang atau sedang tren saat ini sebagai media ataupun alat bantu pembelajaran.

SD Paramount Palembang merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan sistem atau model pembelajaran *E-learning* dimasa pandemic covid 19 ini. Penerapan sistem pembelajaran ini merupakan tindak lanjut atas surat edaran KEMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 yang mana mewajibkan pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat dan sekolah. Regulasi dan kebijakan ini secara tidak langsung memaksa guru dan siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan dan sistem atau model pembelajaran *E-learning* atau dikenal dengan istilah daring. Walaupun model pembelajaran *E-learning* ini bukanlah sesuatu yang baru di SD Paramount, namun pada kenyataannya dilapangan penerapan sistem ataupun model pembelajaran ini bukan tanpa kendala. Hal ini terjadi karena tidak mudah bagi para guru dan siswa secara umum untuk memulai suatu kebiasaan baru, yaitu penerapan sistem atau model pembelajaran *E-learning* secara penuh atau seratus persen. Selain itu adanya keterbatasan untuk berinteraksi langsung antara pendidik dengan peserta didik, serta keterbatasan pendidik untuk memantau perilaku peserta didik dan diperparah dengan kurangnya peran serta dan dukungan orang tua dirumah sebagai akibat kesibukan mereka untuk bekerja.

Dari fakta – fakta diatas peneliti mendapati bahwasanya penerapan sistem atau model pembelajaran *E-learning* belum berjalan maksimal di SD Paramount Palembang, hal ini dikarenakan target pembelajaran yang tidak tercapai, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa terhadap anak.

Terkait dengan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian di SD Paramount School Palembang yang berjudul ; Pembelajaran *E-learning* Di Sekolah.

Pembelajaran *E-Learning*

E-learning secara umum dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik, khususnya media komputer.

E-learning dikenal juga dengan istilah online learning atau daring, virtual learning, distributed learning, networked atau web-based learning. Semua istilah tersebut diatas tertuju pada makna yang sama karena dalam pengaplikasiannya selalu memanfaatkan teknologi komputer seperti intranet dan internet. Horton (2003) mengatakan bahwa “*E-learning* merupakan semua bentuk pemanfaatan informasi dan teknologi komputer untuk menghasilkan pengalaman belajar. Darin E.Hartley (2001) yang mendefinisikan *E-learning* sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media Internet, atau media jaringan komputer lain untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. *E-learning* merupakan sebuah media pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer yang memiliki berbagai menu penunjang untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar Reni Wijaya dkk (2020). Lebih lanjut Munir, (2009) mengatakan bahwa *E-learning* sebagai sebuah suatu bentuk teknologi informasi yang diaplikasikan dalam bidang pendidikan dalam wujud maya.

Penerapan sistem atau model pembelajaran *E-learning* pada saat ini sangatlah diperlukan serta tepat guna. Hal ini sesuai dengan manfaat yang diberikan oleh Model pembelajaran *E-learning* ini, sebagaimana dikatakan Soekartawi dalam (Poppy, 2010) bahwa pemanfaatan media internet khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, memiliki beberapa manfaat :

- a. Materi pembelajaran yang terstruktur atau terjadwal dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik
- b. Peserta didik bias mempelajari kembali atau mengulang materi tanpa kendala tempat dan waktu
- c. Peserta didik bisa mengakses internet secara mudah apabila membutuhkan informasi lebih detil yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- d. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan berdiskusi me - lalui internet secara bersamaan sesuai jumlah siswa di kelas.
- e. Peran siswa dapat lebih aktif.
- f. Efisien dan lebih efektif.

Beberapa keuntungan pemanfaatan *E-learning* menurut Empy dan Zhuang (2005), Yaitu : 1) Hemat secara financial dan waktu 2) Fleksible dalam waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran yang akan sama.

Seperti kata pepatah tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan model pembelajaran berbasis *E-learning*. Disamping memiliki banyak manfaaat yang didapat dari penerapan model pembelajaran *E-learning* ini, fakta yang terjadi lapangan menunjukkan ada model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan ataupun kelemahan.

Anugrahana (2020) menyatakan salah salah satu kelemahan pembelajaran *E-learning* adalah kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa yang tidak maksimal. Menyikapi kekurangan atau kelemahan dalam penerapan model pembelajaran ini

maka diperlukan strategi pembelajaran oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ahmadi (2011) membagi strategi pembelajaran menjadi 4 , antara lain :

- a. Strategi pembelajaran yang bersifat deduktif
- b. Strategi pembelajaran tak langsung merupakan strategi dimana siswa sangat berperan dominan dan guru hanya sebagai fasilitator.
- c. Pembelajaran interkatif yang menitikberatkan pada diskusi dan berbagi di antara para siswa
- d. Startegi Pembelajaran mandiri yang mana strategi pembelajaran yang ditujukan untuk mem-bangun dan membentuk inisiatif personal, kemandirian, serta peningkatan diri.

Guru sebagai pendidik yang akan melak - sanakan kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkan.. Oleh sebab itu ada 4 hal yang harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, diantaranya Tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai , siswa, sarana (alat/media dan sumber pembelajaran), dan guru itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, dan juga secara alamiah, serta dikerjakan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hal yang sifatnya alami mengenai suatu variabel belum jelas dengan pengumpulan data dan kemudian menyusun suatu analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat. Penelitiann ini juga menggunakan kajian literatur sebagai penghubung bagi peneliti untuk memperoleh landasanteoritik sebagai

pedoman sumber hipotesis, yang berupa pengetahuan tentang riset-riset yang terdahulu oleh peneliti lain. Menurut Afifuddin (2012), Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai contact review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara jelas sehingga pembaca dapat memahami, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan problem yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Adapun tujuan penelitian digunakan untuk memaparkan penerapan pembelajaran berbasis *E-learning* di SD Paramount Palembang.

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam kepada beberapa responden yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SD Paramount Palembang. Peneliti hadir secara langsung dilapangan untuk memperoleh informasi data serta mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting selama berada di tempat penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 memaksa banyak pihak untuk melakukan sebuah perubahan, tidak terkecuali, dunia pendidikan yang harus beradaptasi dengan keadaan dan kondisi yang terjadi sekarang ini. Perubahan ataupun adaptasi dunia pendidikan khususnya berlaku didalam penerapan pembelajaran, yang sebelumnya menerapkan system pembelajaran langsung, beralih pada pembelajaran *E-learning* atau dikenal dengan istilah daring. SD Paramount Palembang telah menerapkan pembelajaran *E-learning* dengan teknologi yang ada dan sudah tersedia sebelum adanya covid-19. Hal sebagaimana diungkapkan Kepala Sekolah

SD Paramount School Palembang, Ibu Ernisutrasari bahwa berdasarkan surat edaran menteri pendidikan yang mewajibkan pembelajaran langsung menjadi daring. Maka pihak sekolah mengadakan rapat kerja dengan guru – guru. Adapun hasil rapat tersebut yaitu sebuah keputusan mengenai penerapan sistem ataupun model *E-learning* dan juga kurikulum masa pandemi (kurikulum darurat). Untuk menunjang sistem pembelajaran *E-learning* ini maka pihak sekolah memanfaatkan aplikasi – aplikasi ataupun media sosial terkini seperti seperti google classroom dan form, zoom cloud meeting, youtube serta whatsapp.

Kemudian belajar dan berpijak pada pengalaman awal penerapan penuh sistem atau model pembelajaran *E-learning* pada tahun ajaran sebelumnya, pihak sekolah melakukan beberapa perbaikan dan inovasi dalam penerapan pembelajaran E-learning. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Paramount School Palembang, Ibu Paridah Ambarysafitri S.Kom bahwa Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran tentang Informasi Teknologi sudah diberlakukan sejak lama diterapkan di SD paramount School Palembang. Sebelum masa Pandemi para siswa sudah terbiasa untuk mengumpulkan tugas melalui e-mail atau via aplikasi WA. Jadi pada dasarnya *E-learning* bukan sesuatu yang baru hanya saja sekarang intensitas penerapannya yang tadi hanya beberapa dalam 1 bulan sekarang menjadi setiap hari dan dengan penambahan fitur – fitur aplikasi terbaru. Kemudian SD Paramount Palembang membagi pelaksanaan pembelajaran ini menjadi tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat dan disusun oleh pihak sekolah, dalam hal ini tim kurikulum, yang mana telah menyusun kurikulum darurat yang berisi model pembelajaran e-learning. Hal ini dengan surat edaran yang KEMENDIKBUD yang mewajibkan

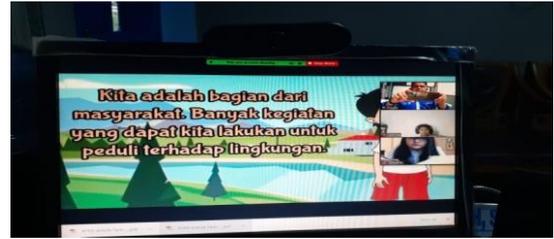
siswa dari rumah. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran ini. Kepala Sekolah akan tetap selalu memeriksa kelengkapan dokumen administrasi perencanaan pembelajaran setiap guru secara langsung, tapi tentu saja dilakukan dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan.

- b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini tetaplah sama dengan pembelajaran secara tatap muka, tapi pada masa pandemik ini pembelajaran diselenggarakan menggunakan system pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan media zoom cloud meeting yang dikolaborasikan ataupun dikombinasikan dengan berbagai aplikasi yang dapat mendukung sistem pembelajaran ini, seperti ; You tube, Microsoft power point, dan Microsoft 365, google classroom, google form, dan whatsapp.

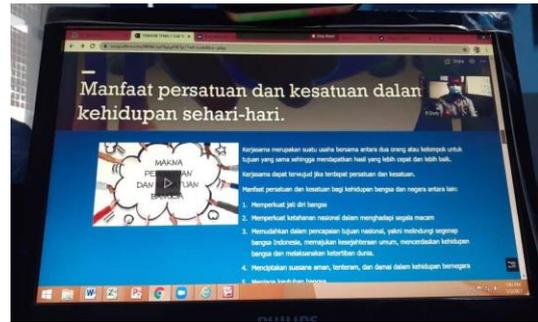
Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi: tahap pra instruksional, guru memeriksa kesiapan peserta didik, kedua tahap instruksional, guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dan ketiga tahap evaluasi., guru memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir , melakukan refleksi atau membuat rangkuman, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.



Gambar 1. Pembelajaran dengan Aplikasi Zoom (Tahapan Pra Instruksi)

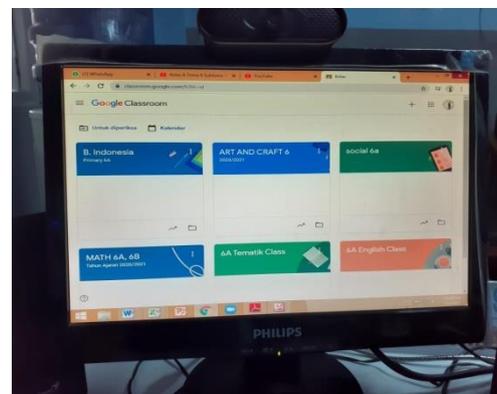


Gambar 2. Pembelajaran dengan Aplikasi Zoom dan You tube (Tahapan instruksional)

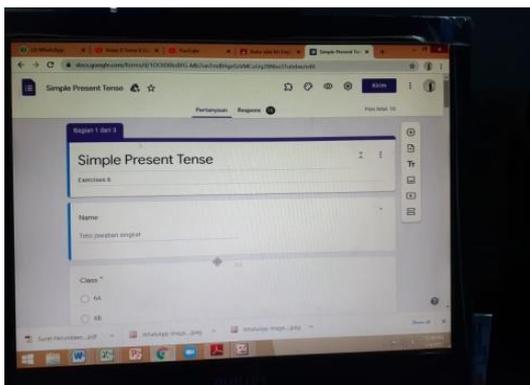


Gambar 3. Pembelajaran dengan Aplikasi Zoom dan Microsoft 365 (Tahapan instruksional)

- c. Tahap Evaluasi Pembelajaran. Dalam tahapan ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan evaluasi bagi peserta didik yang wajib dicapai, penilaian tersebut terdiri atas 3 aspek yaitu ; penilaian kognitif, penilaian afektif dan terakhir penilaian psikomotorik. Pada masa pandemik ini evaluasi dilaksnakan secara daring atau online menggunakan sistem penilaian tes secara tertulis malui google classroom dan Googleform.



Gambar 4. Aplikasi Google Classroom (Tahapan evaluasi)



Gambar 5. Aplikasi Google Form
(Tahapan evaluasi)

Berdasarkan temuan fakta – fakta dilapangan bahwasanya pelaksanaan sistem pembelajaran *E-learning* tidaklah semudah yang dibayangkan dan tanpa kendala ataupun problematika . Beberapa problematika yang muncul pada saat penerapan sistem pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid 19 di SD Paramount Palembang. Problematika tersebut antara lain : Kesulitan yang dihadapi guru - guru dalam menentukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik, hal ini terjadi karena guru tidak bisa memantau secara langsung peserta siswa dan aktifitas mereka. Kemudian motivasi belajar siswa yang rendah dan diperparah dengan kurangan dorongan semangat dari oaring tua kepada anak. Hal ini sebagaimana dikatakan Kusumana (2011) bahwa siswa motivasi belajarnya rendah memiliki kecenderungan untuk gagal.

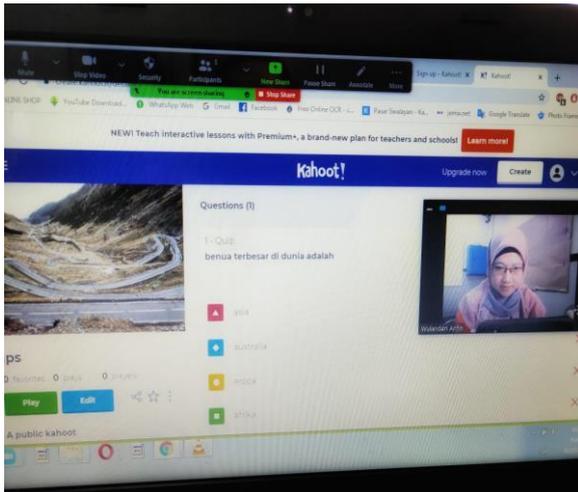
Hal ini sebagaimana disampaikan Ibu Olivia K S.Pd ,Guru Kelas SD Paramount School Palembang yang menyatakan bahwa ada banyak kendala dalam pelaksanaan penerapan E-learning, diantaranya ; keter -gantungan pada jaringan internet yang mana bila terjadi gangguan pada jaringan maka secara otomatis proses pembelajaran terganggu bahkan bisa terhenti, kemudian orangtua yang kerja full time ataupun anak yang tidak tinggal bersama kedua orang tua, sehingga tidak ada yang mengawasi , menemani ataupun membantu dalam

proses pembelajaran serta memotivasi mereka untuk belajar mandiri, selanjutnya para guru kesulitan untuk berkomunikasi dengan anak anak ataupun orangtua siswa.

Menghadapi problematika ataupun kendala dalam penerapan sistem atau model pembe-lajaran *E-learning* dibutuhkan strategi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu SD Paramount, dalam hal hal ini tim kurikulum merancang sebuah model pembelajaran *E-learning* yang interaktif dan atraktif sehingga dapat membuat siswa mau mengikuti setiap tahapan belajar seperti layaknya ketika mereka bermain sebuah permainan. Hal ini sebagaimana dikatakan Silahuddin, (2015) bahwa perlunya penerapan teori permainan dalam merancang materi *E-learning* karena sikap dasarnya setiap manusia yang menyukai permainan. Hal ini sebagaimana dikatakan Ibu Paridah Ambarsayfitri S.Kom, S.Pd bahwa guru – guru dengan dibantu tim kurikulum bersama – sama merancang dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan atraktif untuk menarik dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa , Selain itu guru – guru secara aktif membangun dan menjalin komunikasi dengan para siswa serta berkoordinasi dan komunikasi secara intens dengan para orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru- guru dan siswa serta data – data hasil obeservasi dapat dikatakan penerapan sistem atau model pembelajaran *E-learning* pada di SD Paramount sudah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru atau darurat masa pandemi, disamping itu penerapan pembelajarannya telah memanfaatkan banyak aplikasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran E-learning, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dan dicapai oleh siswa. Problematik ataupun kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan

pembelajaran dapat diatasi dengan strategi dan tindak lanjut yang tepat dari guru – guru. Hal ini juga senanada dengan pernyataan Wali Kelas Ibu Olivia bahwa Para guru menerapkan berbagai macam variasi metode pembelajaran dan variasi materi belajar baik itu berupa game ataupun video – video agar para siswa senang belajar dan tidak merasa bosan.



Gambar 6. Belajar sambil bermain dengan media aplikasi kahoot.



Gambar 7. Belajar sambil bermain dengan media aplikasi Quiziz

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *E-learning* yang diterapkan di SD Paramount Palembang pada masa pandemi covid-19 terbagi atas 3 tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum darurat covid sebagai penyesuaian, kemudian

pelaksanaan pembelajaran *E-learning* yang meliputi tahapan pra intruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. dan terakhir, evaluasi pembelajaranyaitu berupa evaluasi formative dan sumatif yang dilaksanakan setelah selesai 1 proses pembelajaran dan pada masa pandemik ini evaluasi dilaksanakan secara daring atau online menggunakan sistem penilaian tes secara tertulis malui google classroom dan Google form. Selain itu problematika dalam penerapan model pembelajaran ini berupa kesulitan dalam pengukuran penilaian afektif, dan psikomotrik, Rendahnya motivasi belajar siswa selama pandemi dan juga kurangnya dukungan orangtua kepada anak dalam belajar. Adapun strategi yang diterapkan dan dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran ini adalah pertama dengan membuat bahan ajar yang interaktif dan atraktif dan membangun komunikasi antara guru dan siswa serta orangtua. Para guru disarankan dan diharapkan agar terus belajar dan meningkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tehnologi agar dapat terus berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Di masa Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol10 No.3* , 288-289.
- E.Hartley, D. (2001). *Selling E-learning*. American Society for Training and development.
- Efendy, E. . (2005). *E- learning (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi offsets.

Horton, W. H. (2003). *E- learning Tools and Technologies; a consumer's guide for trainers, teachers, educators, instructional designers*. Willey Publising inc.

Moelong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Rosda Karya Remaja.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfa Beta.

Poppy, R. (2010). *E- learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya.

Reni Wijaya, M. L. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pemanfaatn E - Learning Vol 9 No.2. *Jurnal Dimensi*, 202-216.

Silahuddin. (2015). Penerapan *E-learning* dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Circuit Vol 1 No.1*.

Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Viru Disease Covid 19. Diakses pada 10 Januari 2020 dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaranmendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>